BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka (*library research*) adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang meneliti putusan, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya, atau metode penelitian ini tidak menuntut terjun langsung kelapangan melihat fakta yang ada.¹ Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap produk badan Peradilan (Penetapan Pengadilan) berupa Penetapan Hakim No. 0710/Pdt.G/2017/PA Kds tentang penetapan izin poligami terhadap suami yang memiliki hasrat seksual tinggi dari Pengadilan Agama Kudus.

Dan data tersebut juga dilengkapi serta diperkuat dengan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) berupa hasil interview. Penelitian lapangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana dasar hukum dan pertimbangan hakim yang digunakan dalam perkara penetapan izin poligami terhadap suami yang memiliki hasrat seksual tinggi di Pengadilan Agama Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pengadilan Agama Kudus dengan permasalahan yang diangkat yaitu penetapan izin poligami terhadap suami yang memiliki hasrat seksual tinggi dalam tinjauan maqashid al-syari'ah (Studi Atas Penetapan No. 0710/Pdt.G/2017/PA Kds).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Hakim Pengadilan Agama Kudus.

¹ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2012), 190.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat diperolehnya data.² Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data yang perlu digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber datanya tersebut baik itu lewat wawancara, laporan maupun observasi berbentuk dokumen yang tidak resmi yang akhirnya diolah peneliti. Pada penelitian ini data primernya berupa hasil wawancara dengan Hakim di Pengadilan Agama Kudus yang memutuskan perkara permohonan izin poligami.
2. Data sekunder, yakni sumber data yang didapat melalui dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian berupa laporan, disertasi, skripsi, tesis maupun undang-undang.³ Dalam penelitian yang dilakukan ini selain menggunakan buku-buku atau literasi ilmiah yang sesuai dengan obyek penelitian, juga menggunakan *interview* dengan Hakim Pengadilan Agama Kudus. Tujuannya untuk mengetahui lebih dalam tentang pokok permasalahan, yaitu tentang penetapan izin poligami terhadap suami yang memiliki hasrat seksual tinggi (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Kudus No. 0710/Pdt.G/2017/PA Kds).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak dipandu dengan teori-teori saja, tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Data dan Sumber Data Kualitatif, [Http://Imsspada.kemdikbud.go.id](http://Imsspada.kemdikbud.go.id).

³ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 106.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).⁵ Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.⁶

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.⁷

Wawancara yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan alasan lebih cocok dengan subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber wawancara penelitian ini adalah Hakim yang berkaitan dengan perkara yang sedang diteliti dan hakim lainnya dan juga panitera yang ada di Pengadilan Agama Kudus.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian, menurut

⁵ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁶ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung : Tarsito. 2003). 73.

⁷ Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 226-227.

Nawawi dan Martini⁸ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang observasi lebih obyektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.

Pengamatan ini dilakukan di Pengadilan Agama Kudus. Dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang akurat berkenaan dengan perkara penetapan izin poligami terhadap suami yang memiliki hasrat seksual tinggi.

Peneliti mengambil data perkara dan informasi yang berkaitan dengan penetapan izin poligami yang sedang diteliti dari, panitera dan hakim Pengadilan Agama Kudus agar data yang diperoleh lebih akurat dan jelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak terlalu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati.⁹

Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi adalah media foto wawancara dan pada penelitian ini, metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen berupa berkas perkara dan penetapan izin poligami karena suami memiliki hasrat seksual tinggi di Pengadilan Agama Kudus, guna untuk

⁸ Beni Ahmad Saebani. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* (Bandung: Pustaka Setia. 2017). 168.

⁹ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), 136.

melengkapi data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data, adalah sebagai berikut:

Pertama, Perpanjangan pengamatan. Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Kedua, Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Ketiga, Triangulasi. dapat diartikan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada empat macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
 - c. Membandingkan apayang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan;
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, menurut Platten dalam bukunya Lexy J. Moloeng ada dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Lexy. J Moloeng adalah bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.

Keempat, peerdebriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰

Kelima, menggunakan bahan referensi, maksudnya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto-foto wawancara.

Keenam, membercheck yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

G. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹²

¹⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 275-276.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya.¹³

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data)
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan/Verifikasi)
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹²

¹³ S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif*, 134-142.